

Kajian Jawaban Soal Analisis pada Pembelajaran Geografi Kelas XI Materi Posisi Strategis Indonesia sebagai Poros Maritim Dunia dan Potensi Sumber Daya Alam pada Kurikulum Merdeka di SMA N 1 Lintau Buo

Cindia Pratama¹, Ahyuni², Dedi Hermon³, Febriandi⁴

¹Program Studi Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

^{2,3,4}Dosen Program Studi Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

e-mail: Cindiapratama@student.unp.ac.id¹, ahyuniaziz@gmail.com²,
dihermon006@gmail.com³, andi@fis.unp.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan ¹Untuk mengetahui apa saja yang menjadi pertimbangan guru dalam membuat soal dan menganalisis bagaimana tolok ukur guru dalam menilai jawaban siswa pada soal yang mengandung analisis.²Untuk mengetahui bagaimana jawaban siswa terhadap soal ulangan harian yang mengandung analisis.³Untuk menganalisis bagaimana tingkat pemahaman siswa dalam memahami soal yang berkaitan dengan analisis. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan mixed method dengan teknik purposive sampling pada 90 siswa dari populasi 143 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertimbangan guru dalam membuat soal analisis sesuai dengan kriteria, mencakup aspek-aspek kritis seperti keterlibatan masyarakat, komunikasi efektif, kolaborasi, dan berpikir kritis. Namun, kriteria penilaian guru kurang spesifik dalam menekankan konsep geografi pada jawaban siswa. Siswa mengalami kesulitan dalam menjawab dan menganalisis konsep-konsep geografi dalam soal, terutama terkait posisi strategis Indonesia sebagai poros maritim dunia dan potensi sumber daya alam. Oleh karena itu, perlu perhatian lebih terhadap pemahaman siswa dalam menghadapi soal analisis tingkat C4, yang melibatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Kata kunci: Analisis, Konsep Geografi, Maritim, Kurikulum Merdeka.

Abstract

This research aims to ¹identify the considerations of teachers in creating questions and analyze how teachers gauge students' responses to analytical questions, ²understand students' answers to daily test questions that involve analysis, and ³analyze the level of students' comprehension in understanding questions related to analysis. The research employs a mixed-method approach with purposive sampling technique involving 90 students out of a population of 143. The results indicate that teachers' considerations in creating

analytical questions align with the criteria, covering critical aspects such as community involvement, effective communication, collaboration, and critical thinking. However, the criteria for evaluating students' answers lack specificity in emphasizing geographical concepts. Students face difficulties in answering and analyzing geographical concepts in questions related to Indonesia's strategic position as a global maritime axis and potential natural resources. Therefore, there is a need for greater attention to students' comprehension in tackling C4-level analytical questions, involving higher-order thinking skills.

Keywords: *Analysis, Geographical Concepts, Maritime, Merdeka Curriculum.*

PENDAHULUAN

Kemampuan analisis merupakan aspek kritis yang harus dimiliki oleh peserta didik. Sudjana (1989) menjelaskan bahwa analisis melibatkan penggunaan pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi, menjadikannya sebagai hasil yang kompleks (seperti yang dijelaskan dalam Herdian, 2010). Chareonwongsak (1999) juga menyatakan bahwa "Berpikir analisis adalah kemampuan individu untuk mengidentifikasi peristiwa atau permasalahan, memecahkannya menjadi sub-masalah, dan menemukan hubungan logis untuk mengungkap penyebab masalah" (dikutip dalam Montaku, 2011). Ini menegaskan bahwa berpikir analisis melibatkan penelitian fakta dan data untuk mendukung upaya pemecahan masalah, memungkinkan perkembangan berpikir kritis, kreatif, dan pemecahan masalah. Suherman dan Sukjaya (1990, hlm. 49) lebih lanjut menyebutkan bahwa kemampuan analisis mencakup kemampuan untuk mengurai masalah menjadi komponen-komponen yang lebih kecil dan memahami hubungan di antara mereka.

Berdasarkan laporan McKinsey tentang "Indonesian's Today" dan beberapa data ringkasan yang disajikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (dalam Edupost, 2012), ditemukan bahwa hanya 5% dari siswa di Indonesia yang memiliki kemampuan berpikir analisis. Sebaliknya, sebagian besar siswa Indonesia hanya memiliki kemampuan sejauh mengetahui. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya tekanan pada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir mereka dalam lingkungan pembelajaran. Pembelajaran di sekolah cenderung lebih memfokuskan pada menghafal jawaban soal, sehingga peserta didik tidak mendorong keaktifan dan kemampuan berpikir tingkat tinggi (High Order Thinking). Selain itu, masalah kompetensi dalam berpikir analisis juga terlihat dalam pembelajaran geografi di SMA. Proses pembelajaran geografi mencakup berbagai pendekatan, prinsip, dan aspek yang terkait dengan fenomena sehari-hari. Kebiasaan menghafal konsep atau materi geografi oleh peserta didik cenderung hanya menghasilkan pengetahuan yang mudah terlupakan.

Kemampuan analisis dapat diperoleh melalui latihan yang konsisten, seperti halnya kebanyakan keterampilan. Semakin sering seseorang berlatih, semakin terampil mereka dalam melakukan analisis. Menurut King et al. (1997, hlm. 11), kemampuan analisis juga bergantung pada kemampuan individu untuk menerapkan, mengorganisir ulang, dan menambahkan pengetahuan ke dalam situasi atau lingkungan tertentu. Pembelajaran yang tepat di sekolah dapat membantu membangun kemampuan analisis peserta didik. Selain itu,

pencarian informasi juga memainkan peran penting dalam mendukung kemampuan analisis, di mana individu perlu mencari informasi yang relevan untuk memecahkan masalah.

METODE

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan yaitu mixed method, yang menggabungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan ini berperan dalam proses pengumpulan, pengolahan, dan analisis data.

Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lintau Buo yang mengambil mata pelajaran geografi.

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Populasi	Jumlah
1.	Geografi 1	27 Orang
2.	Geografi 2	26 Orang
3.	Geografi 3	34 Orang
4.	Geografi 4	27 Orang
5.	Geografi 5	29 Orang
	Jumlah	143 Orang

Sampel merupakan sebagian kecil dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Ketika populasi sangat besar dan peneliti tidak mampu meneliti seluruhnya karena batasan tertentu, peneliti dapat memilih untuk menggunakan sampel yang mewakili populasi tersebut. Dalam penelitian ini, sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling. Sugiyono (2015 : 124) mengatakan purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel dari penelitian ini yaitu:

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Populasi	Jumlah
1.	Geografi 1	27 Orang
2.	Geografi 3	34 Orang
3.	Geografi 5	29 Orang
	Jumlah	90 Orang

Penelitian ini dilakukan selama semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 di kelas XI SMA Negeri 1 Lintau Buo. Jenis data yang digunakan terdiri dari data kuantitatif yang berasal dari hasil ulangan harian siswa, dan data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif yang dirancang melalui beberapa langkah sistematis. Proses analisis data kualitatif mengikuti langkah-langkah yang diuraikan oleh Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono. Aktivitas analisis data kualitatif dilaksanakan secara interaktif dan berkelanjutan pada setiap tahap penelitian. Kegiatan dalam analisis data melibatkan data reduction, data display, dan data conclusion drawing/verification.

Langkah-langkah yang diterapkan dalam teknik analisis data pada penelitian kuantitatif melibatkan penentuan persentase ketuntasan belajar dari nilai ulangan siswa dengan menggunakan rumus:

$$y = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

y : nilai tes

Berikut kategori jawaban siswa pada mata pelajaran geografi pada tabel 3.

Tabel 3. Kategori Jawaban Soal

Kategori	Persentase
Tidak Paham	0 – 40 %
Kurang Paham	50 -60 %
Cukup Paham	70 – 80 %
Paham	80 – 90 %
Sangat Paham	> 90 %

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertimbangan guru dalam membuat soal analisis dan tolok ukur guru dalam menilai jawaban siswa

Pertimbangan guru dalam membuat soal analisis (C4) melibatkan empat aspek utama, yaitu Komunitas, Komunikasi, Kolaborasi, dan Berpikir Kritis. Guru diharapkan memilih topik yang relevan dengan geografi dan melibatkan peran masyarakat lokal, memilih alat komunikasi yang sesuai, merancang tugas kolaboratif, dan fokus pada pemikiran kritis siswa. Hal ini sejalan dengan Presseisen (dalam Devi, 2011) menyatakan bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi dibagi menjadi empat kelompok, yaitu pemecahan masalah, membuat keputusan, berpikir kritis dan berpikir kreatif". Hal ini juga harus dibarengi dengan kemampuan guru dalam membuat soal analisis.

Dalam menilai jawaban siswa terkait soal analisis (C4), guru menggunakan beberapa tolok ukur, seperti kriteria rubrik, observasi kolaboratif, feedback konstruktif, portofolio atau proyek akhir, evaluasi proses dan hasil, serta keterkaitan dengan tujuan pembelajaran. Pendekatan ini memberikan penilaian yang komprehensif terhadap kemampuan siswa dalam menerapkan konsep geografi melalui analisis. Rusilowati (2015), menjelaskan bahwa dengan cara ini, guru dapat membedakan para peserta telah memahami konsep yang telah diajarkan dan yang kurang memahami konsep. Bentuk soal ini menuntut para peserta didik menentukan jawaban pada tes serta menambahkan argumentasi terkait pemilihan jawabannya.

Jawaban siswa terhadap soal ulangan harian yang mengandung unsur analisis

Jawaban siswa terhadap soal ulangan harian yang mengandung unsur analisis pada materi posisi strategis Indonesia sebagai poros maritim dunia dan potensi sumber daya alam (SDA). Jawaban siswa dievaluasi berdasarkan konsep-konsep geografi yang terkandung di dalamnya, dengan memberikan nilai sesuai dengan jumlah konsep yang dihubungkan. Hasil ini didukung oleh pendapat Hermawanto et al., (2013) mengatakan jika siswa mampu menyampaikan sesuatu pendapat yang sesuai dengan kajian teori maka dapat disebut telah memahami soal analisis pada tingkat C4 sesuai dengan kandungan konsep yang bisa dihubungkan dari jawaban soal tersebut. Misalnya soal 1: Jelaskan mengapa posisi geografis Indonesia diantara dua samudra besar sangat penting dalam konteks perdagangan maritim global dan bagaimana hal ini mempengaruhi ekonomi negara ini sebagai poros maritim dunia? Soal tersebut mengandung lima konsep geografi yaitu konsep jarak, lokasi, keterjangkauan, interaksi dan interdependensi, dan konsep keterkaitan keruangan dengan masing-masing nilai setelah dianalisis jika jawaban siswa tersebut menjawab satu konsep diberi nilai 10, dua konsep diberi nilai 14, tiga konsep diberi nilai 18, empat konsep diberi nilai 22 dan lima konsep diberi nilai 25.

Tingkat pemahaman siswa dalam memahami soal analisis

Berdasarkan hasil ulangan harian kemampuan analisis siswa pada materi posisi strategis Indonesia sebagai poros maritim dunia dan potensi sumber daya alam Kelas Geografi 1, Geografi 2 dan Geografi 3 di SMAN 1 Lintau Buo sebagai berikut:

a. Geografi 1

Tabel 4. Persentase Hasil Tes Kemampuan Analisis Siswa Kelas Geografi 1

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Tidak paham	5	19%
Kurang Paham	22	81%
Cukup Paham	0	0%
Paham	0	0%
Sangat paham	0	0%
Jumlah	27	100%

b. Geografi 3

Tabel 5. Persentase Hasil Tes Kemampuan Analisis Siswa Kelas Geografi 3

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Tidak paham	6	18%
Kurang Paham	26	76%
Cukup Paham	2	6%
Paham	0	0%
Sangat paham	0	0%
Jumlah	34	100%

c. Geografi 5

Tabel 6. Persentase Hasil Tes Kemampuan Analisis Siswa Kelas Geografi 5

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Tidak paham	7	24%
Kurang Paham	22	76%
Cukup Paham	0	0%
Paham	0	0%
Sangat paham	0	0%
Jumlah	29	100%

Tabel 7. Rata-rata Persentase Dari 3 Kelas

Kategori	Rata-Rata Persentase
Tidak paham	20%
Kurang Paham	78%
Cukup Paham	2%
Paham	0%
Sangat paham	0%
Jumlah	100 %

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa rata-rata kemampuan berpikir analisis peserta didik pada materi posisi strategis Indonesia sebagai poros maritim dunia dan potensi sumber daya alam di SMAN 1 Lintau Buo tergolong rendah, hal ini dibuktikan dari hasil tes dengan kategori rata-rata persentase peserta didik di kelas Geografi 1, Geografi 3, dan Geografi 5 kategori Tidak paham 20 %, kategori Kurang paham 78 % , kategori Cukup paham % , kategori paham 0 %, dan kategori sangat paham 0 %. Hasil ulangan harian Persentase rata-rata menunjukkan bahwa siswa cenderung memiliki tingkat pemahaman yang rendah terhadap materi tersebut. Hal ini terlihat dari dominannya kategori "Tidak Paham" dan "Kurang Paham" di setiap kelas. Siswa tidak mampu menyelesaikan soal analisis pada tingkat C4 materi posisi strategis Indonesia sebagai poros maritim dunia dan potensi sumber daya alam dan juga tidak mampu menganalisis konsep-konsep geografi yang terkandung di dalam soal tersebut. Hal ini menunjukkan adanya kesulitan siswa dalam menjawab soal analisis pada tingkat C4, yang melibatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti analisis mendalam dan penerapan konsep-konsep geografi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Pradana, dkk (2017) yang menunjukkan bahwa kemampuan interpretasi peserta didik tergolong rendah, yaitu sebesar 25,33. Penyebab rendahnya nilai interpretasi adalah karena peserta didik tidak memahami konsep secara menyeluruh serta tidak memahami informasi yang tercantum pada soal.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan aspek Communication, Collaboration, dan Critical Thinking dalam merancang soal analisis tingkat C4 pada mata pelajaran geografi. Guru menekankan relevansi dengan masyarakat, komunikasi efektif, kolaborasi, dan berpikir kritis dalam perancangan soal. Meskipun demikian, tolok ukur guru dalam menilai jawaban siswa kurang spesifik pada konsep geografi dalam jawaban siswa. Jawaban siswa terhadap soal ulangan harian dengan analisis pada materi "posisi strategis Indonesia sebagai poros maritim dunia dan potensi sumber daya alam" dinilai berdasarkan jumlah konsep geografi dalam jawaban. Pendekatan ini memberikan umpan balik spesifik terkait pemahaman siswa terhadap konsep-konsep geografi yang diajarkan. Kemampuan berpikir analisis siswa kelas XI di SMAN 1 Lintau Buo masih rendah dengan mayoritas berada pada kategori "Kurang Paham." Tingkat pemahaman yang rendah terhadap materi menyebabkan kesulitan dalam menjawab soal analisis tingkat C4, yang memerlukan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Oleh karena itu, penting untuk merancang dan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan pemecahan masalah untuk dapat berpikir analisis dan melatih peserta didik untuk mengerjakan soal yang mengandung unsur analisis dan dalam pembuatan soal hendaknya memperhatikan muatan implementasi konsep geografi, karena hal ini adalah landasan bagi peserta didik dalam memahami keilmuan geografi untuk menjelaskan, menganalisis hubungan keterkaitan antar konsep geografi

DAFTAR PUSTAKA

- Alcock, Lara, and Adrian Simpson. "The Warwick analysis project: Practice and theory." *The teaching and learning of mathematics at university level: An ICMI study*. Dordrecht: Springer Netherlands, 2001. 99-111.
- Ambrose, Stanley H. "Preparation and characterization of bone and tooth collagen for isotopic analysis." *Journal of archaeological science* 17.4 (1990): 431-451.
- Boyle, Seán, John Lister, and Roger Steer. "Sustainability and Transformation Plans How serious are the proposals? A critical review." (2017).
- Chareonwongsak, Kriengsak. "Globalization and technology: how will they change society?." *Technology in Society* 24.3 (2002): 191-206.
- Fathurrohman, Muhammad. *Belajar dan pembelajaran modern: konsep dasar, inovasi dan teori pembelajaran*. Garudhawaca, 2017.
- Hadi, Khairil. "Pengembangan model problem based learning Berbasis kearifan lokal pada materi Keanekaragaman hayati kelas X Di kabupaten aceh selatan." *Bionatural: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* 4.2 (2018).
- Hermawanto, Denny. "Genetic algorithm for solving simple mathematical equality problem." *arXiv preprint arXiv:1308.4675* (2013).
- Huda, Achmad Miftachul, Mit Witjaksono, and Sri Umi Mintarti Widjaja. "ESENSI KEGUNAAN ANALYTICAL THINKING DALAM MEMAHAMI KONSEP-KONSEP DASAR EKONOMI DI SEKOLAH MENENGAH ATAS." *National Conference on Economic Education*. 2017.

- Indonesia, Kementerian Sekretariat Negara Republik. "Indonesia sebagai Poros Maritim Dunia." (2015).
- King, F. J., Ludwika Goodson, and Faranak Rohani. "Higher order thinking skills." *Publication of the Educational Services Program, now known as the Center for Advancement of Learning and Assessment*. *Obtido de: www. cala. fsu. edu* (1998): 1-176.
- Pada, Duta Maya. *Pengaruh model Interactive Conceptual Instruction (ICI) terhadap kemampuan kognitif siswa pada konsep usaha dan energi*. BS thesis. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Pradana, Betha Handini, Nurul Fatimah, and Totok Rochana. "Pelaksanaan gerakan literasi sekolah sebagai upaya membentuk habitus literasi siswa di sma negeri 4 magelang." *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture* 6.2 (2017): 167-179.
- Pujiaswati, Siti Widiastuti. *UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN MATEMATIS DAN SELF-CONCEPT MELALUI MODEL PEMBELAJARAN ROUND CLUB PADA SISWA SMK*. Diss. FKIP Unpas, 2017.
- PUSPITA, SRI DEWI. *KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MAHASISWA PADA KEGIATAN LESSON STUDY MATA KULIAH ASTRONOMI DAN GEOFISIKA*. Diss. Universitas Jambi, 2023.
- Samaduri, Alwia. "Analisis Pemahaman Konsep Siswa Yang Diukur Menggunakan Tes Pilihan Ganda Beralasan Pada Mata Pelajaran Biologi." *Jurnal Pendidikan Glasser* 6.1 (2022): 109-120.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. "Prosedur Penelitian, Jakarta: PT." *Rineka cipta* 201.274 (2013): 2021.
- Waluya, Bagja, Gurniwan Kamil Pasya, and Ilustrator Tim Redaksi. "Memahami Geografi SMA/MA Kelas X Semester 1 dan 2." *Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional* (2009).
- Yuniar, Maharani, Cece Rakhmat Rakhmat, and Asep Saepulrohman. "Analisis HOTS (High Order Thinking Skills) pada soal objektif tes dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (Ips) Kelas V SD Negeri 7 Ciamis." *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2.2 (2015): 187-195.